

**GAMBARAN PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL  
PROSEDUR PERAWATAN LUKA PADA POST  
OPERASI FRAKTUR FEMUR TERTUTUP  
DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH  
MEDAN TAHUN 2017**

**Sardo Hot Roganda Sinaga<sup>1</sup>, Magda Siringoringo<sup>2</sup>**  
Staf Pengajar dan Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan

**ABSTRACT**

**Background:** *Standard operating procedure (SOP) is the guide to start or to do some jobs, where is the place to do, what should they do and how they can do it. The patient in post operation fracture close femur is one of category that should apply in keeping patient or injuring them in correct way. Keeping the wound in correct way is the basic step to injure the patient in sterile that follow procedure. The aim is to help the patient to get curing as soon as possible from the wound.*

**Goal:** *: The aim from this case study is to see how they apply their knowledge to keep the patient for injuring in post operation fracture close femur in Santa Elisabeth hospital Medan 2017.*

**Methods:** *Case study method that may apply in here is Descriptive. The population is about 12 respondents, the instrument of this research is using post operation and the result will get by Univariate analysis.*

**Result:** *From univariate analysis the result could divide into two categories these are good application is about 83,3% and enough application is about 16,7%.*

**Conclusion:** *From the case study in The General implementation figure of standard operational keeping care for injuring in post operation fracture close femur in Santa Elisabeth hospital Medan 2017, the result is good. And hopefully this procedure will keep in long time and give the best service to make the patient feel good as well as they get the appropriate procedure.*

**Keywords:** *Wound Care Procedure, Post Operation Fracture Femur*

**PENDAHULUAN**

Perawatan luka adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membersihkan luka dengan menggunakan prinsip teknik steril. Tujuannya adalah untuk membersihkan dan menghindari luka dari kotoran, membantu mempercepat timbulnya sel-sel epitel atau proses penyembuhan serta mencegah kemungkinan cacat atau jaringan parut dan mencegah terjadinya infeksi (*Text Book Kerylin Carville, 2007*).

*Post operasi fraktur femur* adalah masa setelah dilakukan pembedahan pada pasien yang mengalami cedera atau fraktur femur, yaitu menurut jenis fraktur dan jenis operasi yang dilakukan yang dimulai pada saat pasien dipindahkan dari ruang bedah sampai ke unit perawatan. Oleh karena itu, dalam ruangan perawatan perlu adanya pemberian asuhan keperawatan yang optimal yaitu penatalaksanaan luka yang baik (*Text Book Brunner & Suddarth, 2010*)

Perawat berdasarkan fungsi dan peran yang utama adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan, yaitu membantu memenuhi kebutuhan pasien. Dalam peran tersebut bahwa perawat harus memberikan pelayanan atau asuhan keperawatan yang baik yaitu sesuai dengan prosedur tetap yang berlaku sehingga mutu dan kualitas profesi keperawatan tetap terjaga dan membawa hasil yang baik bagi pasien (Hidayat, 2010).

Pada era yang semakin modern sekarang ini, khususnya dalam dunia pelayanan kesehatan atau keperawatan di rumah sakit, penatalaksanaan perawatan luka *post operasi* pada pasien *fraktur femur* masih belum optimal, yaitu kurang patuhnya perawat dalam melakukan prosedur perawatan luka *post operasi* dengan benar seperti melakukan perawatan luka operasi dengan 1 set medikasi digunakan untuk pasien secara bersama-sama, perawat lupa untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan medikasi, perawat kurang memperhatikan teknik steril seperti cara memakai sarung tangan steril yang kurang baik (Penelitian Zolfika, 2016).

Pada studi pendahuluan kasus, penulis menemukan data bahwa pada saat pasien dilakukan atau diberikan asuhan keperawatan yaitu perawatan luka *post operasi fraktur femur* tertutup, hasilnya 6 dari 10 perawat yang melakukan tindakan, kurang memperhatikan prinsip steril berdasarkan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan.

Data pasien yang mengalami fraktur femur tertutup di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, satu tahun terakhir (2016) adalah sebanyak 38 orang. Dari 38 kasus fraktur femur, tidak semua dilakukan operasi, yaitu hanya 28 orang. Adapun jenis operasinya adalah ORIF sebanyak 9 orang, Arthroplasi 1 orang, Bipolar Herniathoplasti 1 orang, Bone Traction 1 orang, close reduction 3 orang, Hermiathoplasti 4 orang, Herniathoplasti 2 orang, Reconstruction 1 orang, Reduksi factor 2 orang, Reparasi line struktur 3 orang, skeletal tractie 1 orang. Dan yang paling banyak jenis operasi yang dilakukan adalah ORIF yaitu sebanyak 9

orang (Medical Record RSElisabeth Medan, 2016).

Prinsip perawatan luka akut (pasca pembedahan) steril khususnya fraktur femur tertutup, penanganan luka secara steril, terutama pada fase inflamasi hingga proliferasi yaitu sekitar 21 hari. Pada usia luka 21 hari, luka menutup dengan kesempurnaan kulit sekitar 20% sehingga kemungkinan kuman dapat mengkontaminasi luka sangat kecil. Pada prinsipnya, luka apapun akan mengalami proses penyembuhan yang sama yaitu dari inflamasi hingga maturasi (*Text Book Kerylin Carville*, 2007).

Dalam penelitian ini kesenjangan yang muncul, dan nantinya akan memunculkan pertanyaan pada studi kasus adalah perbedaan antara konsep teori dan situasi praktek langsung kepada pasien. Diantaranya adalah jumlah pasien *post operasi fraktur femur* tertutup yang sedikit sehingga penulis sedikit sulit untuk menyesuaikan dengan jumlah kriteria yang telah ditetapkan pada subjek studi kasus.

Berdasarkan latar belakang atau fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus tentang gambaran penerapan standar operasional prosedur perawatan luka pada *post operasi fraktur femur* tertutup di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

## **METODE STUDI KASUS**

### **Rancangan Studi Kasus**

Rancangan studi kasus pada umumnya merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan menjawab pertanyaan penelitian serta sebagai alat untuk mengontrol atau mengendalikan pelbagai variabel yang berpengaruh dalam penelitian (Nursalam, 2013).

Jenis rancangan penelitian deskriptif yang digunakan penulis adalah rancangan studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, dan komunitas. Pada rancangan

studi kasus yang dilakukan penulis, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan penyebaran kuisioner dan lembar observasi melalui surat yang telah disusun.

### Fokus Studi

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi dalam studi kasus yang dilaksanakan oleh penulis adalah gambaran penerapan perawat dalam standar operasional prosedur perawatan luka pada *post operasi fraktur femur* tertutup.

### Instrumen Studi Kasus

Instrumen adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat berupa test, pedoman, wawancara, observasi dan kuisioner (Nursalam, 2013). Untuk memperoleh data hasil dalam studi kasus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, metode atau cara perhitungan yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus: (Aris Santjaka, 2011).

$$\% = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Banyaknya data}} \times 100$$

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Nursalam, 2013).

Pada studi kasus ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara memperkenalkan diri kepada responden, menjelaskan tujuan peneliti, menanyakan persetujuan responden, memberikan informed consent dan memberikan atau menyebarkan kuisioner.

### Analisis Data Dan Penyajian Data

Pada studi kasus ini, jenis analisa data yang penulis pergunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2013). Untuk mengukur keseluruhan observasi, hasil dikelompokkan menjadi 3 kriteria yaitu baik, cukup dan kurang. Pada kriteria “baik” bila jumlah skor 76-100%, “cukup” bila jumlah skor 56-75% dan dikatakan kurang bila jumlah skor <56 % (Nursalam, 2013). Pada studi kasus, model penyajian data berdasarkan skala yang digunakan yaitu skala ordinal, adalah penyajian dalam bentuk tabel (Aris Santjaka, 2011).

Data kuisioner yang telah dikumpulkan akan dianalisa atau diolah. Cara yang digunakan adalah dengan teknik pengolahan secara manual. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan adalah penilaian lembar observasi. Lembar observasi yang telah terkumpul akan diperiksa ulang untuk mengetahui kelengkapan datanya, setelah data lengkap data tersebut akan diolah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

## HASIL STUDI KASUS

### Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Pendidikan Perawat di Ruang Santa Marta Dan Santa Maria Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	-	0
Perempuan	12	100
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100</b>
Umur		
25-29 tahun	8	66.7
30-46 tahun	4	33.3
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Pendidikan		
D3	9	75
Keperawatan Ners	3	25
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berdasarkan jenis kelamin, secara keseluruhan adalah perempuan yaitu sebanyak 12 orang (100%), pada kelompok umur yang paling banyak adalah umur 25-29 tahun yaitu sebanyak 8 orang (66.7%), dan pendidikan responden lebih dominan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 9 orang (75%).

**Tabel Distribusi Frekuensi Penerapan Standar Operasional Prosedur Perawatan Luka Pada *Post Operasi Fraktur Femur Tertutup* Dalam Fase Orientasi di Ruang Santa Marta dan Santa Maria Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017**

Fase	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Orientasi</b>		
Baik	12	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diperoleh hasil distribusi penerapan perawat dalam prosedur perawatan luka pada *post operasi fraktur femur* tertutup dalam fase orientasi adalah dalam kriteria baik yaitu sebanyak 12 orang (100%).

**Tabel Distribusi Frekuensi Penerapan Standar Operasional Prosedur Perawatan Luka Pada *Post Operasi Fraktur Femur Tertutup* Dalam Fase Kerja di Ruang Santa Marta dan Santa Maria Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017**

Fase	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Kerja</b>		
Baik	10	83.3
Cukup	2	16.7
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil bahwa distribusi frekuensi penerapan perawat dalam prosedur perawatan luka pada *post operasi fraktur femur* tertutup dalam fase kerja adalah dalam kriteria baik yaitu sebanyak 10 orang (83.3%).

**Tabel Distribusi Frekuensi Penerapan Standar Operasional Prosedur Perawatan Luka Pada *Post Operasi Fraktur Femur Tertutup* Dalam Fase Terminasi di Ruang Santa Marta dan Santa Maria Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017**

Fase	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Terminasi</b>		
Baik	10	83.3
Cukup	2	16.7
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel dapat diperoleh hasil distribusi frekuensi penerapan perawat dalam prosedur perawatan luka pada *post operasi fraktur femur* tertutup dalam fase terminasi adalah dalam kriteria baik yaitu sebanyak 10 orang (83.3%).

**Distribusi Frekuensi Penerapan Standar Operasional Prosedur Perawatan Luka Pada *Post Operasi Fraktur Femur Tertutup* di Ruang Santa Marta dan Santa Maria Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017**

Fase	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Orientasi</b>		
Baik	10	83.3
Cukup	2	16.7
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diperoleh hasil distribusi frekuensi pada indikator penerapan standar operasional prosedur perawatan luka pada *post operasi fraktur femur* tertutup, maka dapat disimpulkan yaitu dalam kriteria baik. Responden dengan penerapan

perawatan luka baik sebanyak 10 orang (83.3%).

### **Penerapan Standar Operasional** Prosedur Perawatan Luka Pada *Pos tOperasi Fraktur Femur Tertutup*

#### 1. Fase Orientasi

Pada fase orientasi diperoleh hasil distribusi penerapan prosedur perawatan luka pada *post operasi fraktur femur tertutup* adalah dalam kriteria baik yaitu sebanyak 12 orang (100%).

Hal tersebut didukung dalam teori (Hidayat, 2010) yaitu pada fase orientasi, dimana perawat dan pasien pertama kali bertemu. Dengan demikian perlu perawat dalam membina hubungan saling percaya dengan pasien. Menurut peneliti bahwa pelaksanaan tindakan dalam fase orientasi adalah sudah baik yaitu responden sudah melakukan atau melaksanakan semua komponen yang telah disusun dengan baik.

#### 2. Fase kerja

Pada fase kerja diperoleh hasil distribusi frekuensi penerapan prosedur perawatan luka pada *post operasi fraktur femur tertutup* adalah dalam kriteria baik yaitu sebanyak 10 orang (83.3%).

Hal tersebut didukung dalam teori (Hidayat, 2010) yaitu bahwa dalam fase kerja adalah kerjasama terapeutik perawat dengan pasien. Tugas perawat pada fase ini adalah memenuhi kebutuhan atau mengembangkan pola adaptif pasien serta melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan. Menurut peneliti bahwa pelaksanaan tindakan dalam fase kerja adalah sudah baik yaitu bahwa responden sudah melaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah disusun.

#### 3. Fase terminasi

Pada fase terminasi diperoleh hasil distribusi frekuensi penerapan prosedur perawatan luka pada *post operasi fraktur femur tertutup* adalah dalam kriteria baik yaitu sebanyak 10 orang (83.3%).

Hal tersebut didukung dalam teori (Hidayat, 2010) yaitu bahwa dalam fase terminasi merupakan tahap dimana perawat akan mengakhiri interaksinya dengan pasien. Dan pada fase ini adalah bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan yang dialami pasien. Menurut peneliti bahwa pelaksanaan tindakan dalam fase terminasi adalah baik yaitu responden sudah melaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah disusun.

#### 4. Penerapan prosedur perawatan luka

Pada indikator penerapan standar operasional prosedur perawatan luka pada *post operasi fraktur femur tertutup*, dapat disimpulkan yaitu dalam kriteria baik, responden dengan penerapan baik sebanyak 10 orang (83.3%).

Perawat berdasarkan fungsi dan peran yang utama adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan, yaitu membantu memenuhi kebutuhan pasien. Dalam fungsi dan peran tersebut bahwa perawat harus memberikan pelayanan atau asuhan keperawatan yang optimal yaitu sesuai dengan standar operasional prosedur tetap yang berlaku dan yang sudah ditetapkan (Hidayat, 2010).

Pada hasil penelitian (Wirida, 2016) tentang perawatan luka akut (*pasca pembedahan fraktur femur tertutup*), yang dapat dilaksanakan adalah dengan memperhatikan teknik steril yaitu dengan menggunakan sarung tangan steril, menggunakan alat steril, menggunakan balutan steril, melindungi luka dengan menggunakan balutan penutup yang meminimalkan kontaminasi kuman dari luar seperti balutan hydrocolloid, dan kasa.

Menurut peneliti, dari hasil pernyataan tentang penerapan standar operasional prosedur perawatan luka pada *post operasi fraktur femur tertutup* maka diperoleh hasil bahwa responden sudah melakukan perawatan luka dengan baik yaitu sesuai dengan prosedur, hal tersebut akan membawa hal yang baik

bagi pasien yaitu mempercepat proses penyembuhan luka pasien.

## KESIMPULAN

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan terhadap 12 responden diruangan rawat santa Marta dan santa Maria Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2017, dapat disimpulkan bahwa penerapan standar operasional prosedur perawatan luka pada *post operasi fraktur femur* tertutup dalam ruangan santa Marta dan santa Maria menunjukkan dalam kriteria baik yaitu sebanyak 10 orang (83.3%).

## SARAN

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai gambaran penerapan perawat dalam standar operasional prosedur perawatan luka pada *post operasi fraktur femur* di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017, maka dapat disarankan kepada:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan menjadi data tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti gambaran penerapan standar operasional prosedur perawatan luka pada *post operasi fraktur femur* tertutup.

2. Bagi Perawat Ruang Santa Marta Dan Santa Maria

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memotivasi perawat untuk melaksanakan perawatan luka sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sehingga membawa hasil yang baik bagi pasien yaitu dapat mempercepat proses penyembuhan luka pada *post operasi fraktur femur* tertutup.

3. Bagi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Bagi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diharapkan dapat sebagai data tambahan masukan informasi khususnya bagi perawat yang bekerja dalam praktik keperawatan di ruangan santa Marta dan

santa Maria, bahwa dalam melakukan prosedur perawatan luka adalah dalam kriteria baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Aris Santjaka. (2011). *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: 2011

Brunner & Suddarth.(2015). *Keperawatan Medikal Bedah*.Edisi 12. Jakarta: EGC

\_\_\_\_\_. (2010). *Textbook of Medical Surgical Nursing*. China: Wolters Kluwer

Hidayat.(2010). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Irma. (2013). *Manajemen Perawatan Luka*. Jakarta. EGC

Kerylin Carville (2007). *Wound Care Manual*. Australia: Silver Chain Foundation

Medical Record RS Elisabeth Medan . (2016). *Data Pasien Operasi Fraktur Femur Tertutup* Medan: Medical Record RSE Medan

Muttaqin.(2013). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta: EGC

NANDA NIC NOC. (2016). *Diagnosis Keperawatan. Nursing Outcomes Classification. Nursing Interventions Classification*: Jakarta: EGC

Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Patricia Gonce Morton. (2009). *Text Book Critical Care Nursing*. China: Wolters Kluwer

- Potter & Perry. (2010). *Fundamental of Nursing, Fundamental Keperawatan*. Buku 3. Edisi 7. Terj. Diah Nur Fitriani. Jakarta: Salemba Medika
- Ratna Hidayati. (2014). *Praktik Laboratorium Keperawatan Jilid 2*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Rinaldi Aditya (2014). *Closed Fraktur 1/3 Middle Femur Dextra*. Volume 2. No 3. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
- Setiadi. (2007). *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilm
- Wirda Faswita. (2016). *Jurnal Ilmiah Research Sains Vol.2No.2 Tindakan Perawatan Luka Pada Pasien Fraktur Terbuka Terhadap Penyembuhan Luka Di Rumah Sakit Haji Medan*.
- Zairin Noor. (2013), *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta: Salemba Medika
- Zolfika Anggraini. (2016). *Jurnal Penelitian Gambaran Implementasi Prosedur Perawatan Luka Post Operasi Oleh Perawat di RSUD Muhammadiyah Bantul*. Skripsi Srata Satu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.